

**PERAN TRADISI *MALI UMAI* SUKU DAYAK IBAN
SUNGAI UTIK DALAM KONSERVASI SUMBER
DAYA HUTAN ADAT KABUPATEN
KAPUAS HULU**

SKRIPSI

**EDVAR YAYA RUSTANDI
G101181111**



**FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Kajian Peran Tradisi *Mali Umai* Suku Dayak Iban Sungai Utik Dalam Konservasi Sumber Daya Hutan Adat di Kabupaten Kapuas Hulu adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, 09 Juli 2025

Edvar Yaya Rustandi
NIM G1011181111

ABSTRAK

EDVAR YAYA RUSTANDI. Tradisi *Mali Umai* Suku Dayak Iban Sungai Utik Dalam Konservasi Sumber Daya Hutan Adat di Kabupaten Kapuas Hulu. Dibimbing oleh SITI MASITOH KARTIKAWATI dan M. SOFWAN ANWARI

Penelitian ini mengkaji peran Tradisi *Mali Umai* masyarakat Suku Dayak Iban di Dusun Sungai Utik, Desa Batu Lintang, Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu dalam konservasi sumber daya hutan adat. Tradisi *Mali Umai* merupakan bentuk kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun, mengandung nilai spiritual, sosial, dan ekologis yang berkaitan erat dengan pengelolaan hutan berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran Tradisi *Mali Umai* dalam menjaga kelestarian hutan serta menilai tingkat pengetahuan dan kepatuhan masyarakat terhadap praktik tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan penyebaran kuesioner kepada seluruh kepala keluarga di Dusun Sungai Utik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Mali Umai* tidak hanya berfungsi sebagai ritual tahunan untuk memohon perlindungan terhadap hasil ladang dari hama dan malapetaka, tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang memperkuat aturan adat, nilai gotong royong, dan pengawasan terhadap pemanfaatan sumber daya hutan. Elemen-elemen ritual seperti *Patung Agum*, *Salib Pertanian*, *Air Kudus*, serta penggunaan *Daun Sabang Merah* memperlihatkan hubungan erat antara Tradisi dan konservasi lingkungan. Tingkat pengetahuan dan kepatuhan masyarakat terhadap Tradisi ini tergolong sangat tinggi, yang menjadi indikator penting keberhasilan konservasi berbasis budaya.

Kata Kunci: Dayak Iban, konservasi, hutan adat, Mali Umai, Sungai Utik

ABSTRACT

EDVAR YAYA RUSTANDI. The Mali Umai Tradition of the Iban Dayak Tribe of Sungai Utik in the Conservation of Customary Forest Resources in Kapuas Hulu Regency. Supervised by SITI MASITOH KARTIKAWATI and M. SOFWAN ANWARI

This study examines the role of the Mali Umai Tradition of the Dayak Iban community in Sungai Utik Hamlet, Batu Lintang Village, Embaloh Hulu District, Kapuas Hulu Regency in the conservation of customary forest resources. The Mali Umai Tradition is a form of local wisdom that is passed down from generation to generation, containing spiritual, social, and ecological values that are closely related to sustainable forest management. The purpose of this study was to identify the role of the Mali Umai Tradition in maintaining forest sustainability and to assess the level of community knowledge and compliance with these practices. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and distributing questionnaires to all heads of families in Sungai Utik Hamlet.

The results of the study indicate that Mali Umai not only functions as an annual ritual to ask for protection of crops from pests and disasters, but also as a social mechanism that strengthens customary rules, mutual cooperation values, and supervision of forest resource utilization. Ritual elements such as the Agum Statue, Agricultural Cross, Holy Water, and the use of Red Sabang Leaves show the close relationship between

Tradition and environmental conservation. The level of community knowledge and compliance with this tradition is very high, which is an important indicator of the success of culture-based conservation.

Keywords: Dayak Iban, conservation, customary forest, Mali Umai, Sungai Utik

**PERAN TRADISI *MALI UMAI* SUKU DAYAK IBAN
SUNGAI UTIK DALAM KONSERVASI SUMBER
DAYA HUTAN ADAT KABUPATEN
KAPUAS HULU**

**EDVAR YAYA RUSTANDI
NIM G1011181111**

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Kehutanan

**FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

**PERAN TRADISI *MALI UMAI* SUKU DAYAK IBAN
SUNGAI UTIK DALAM KONSERVASI SUMBER
DAYA HUTAN ADAT KABUPATEN
KAPUAS HULU**

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
EDVAR YAYA RUSTANDI
telah dipertahankan di depan Tim
Penguji pada tanggal 09 Juli 2025

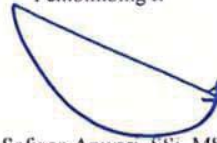
Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr Siti Masitoh Kartiawati, SHut, MSi.
NIP 197207092006042001

Pembimbing II




Dr Ir M. Sofwan Anwari, SSi, MSi, IPU
NIP 197303111999031001

Penguji I



Ir Erianto, MP, IPU
NIP 196412091994021001

Penguji II



Dr Ir Slamet Rifanjani, SHut, MP, IPM
NIP 197412072002121004

Disahkan oleh Dekan
Fakultas Kehutanan
Universitas
Tanjungpura



Dr Ir Farid Diba, SHut, MSi, IPU
NIP 197011161996012001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan April tahun 2025 dengan judul Peran Tradisi *Mali Umai* Suku Dayak Iban Sungai Utik Dalam Konservasi Sumber Daya Hutan Adat Kabupaten Kapuas Hulu. Terima kasih kepada Bapak Ir H Sudirman Muin, MMA, selaku Dosen Pembimbing akademik saya sebelum Purna Bakti tahun 2022. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Dr Siti Masitoh Kartikawati, SHut, MSi dan bapak Dr Ir M. Sofwan Anwari, SSi, MSi, IPU sebagai pembimbing pertama dan kedua saya, serta bapak Ir Erianto, MP, IPU dan bapak Dr Ir Slamet Rifanjani, SHut, MP, IPM sebagai penguji yang telah banyak memberikan saran dan kritik terhadap penulisan skripsi ini. Penulis berterima kasih kepada Masyarakat Dayak Iban Menua Sungai Utik Ketemenggungan Jalai Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat yang telah memberikan dukungan untuk berbagi informasi tentang penelitian ini.

Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman yang ikut mendukung serta ayah saya Yadi Rustandi, SH, ibu saya, Tri Heriyanti, dan Nenek saya Almh. Rubiyah Binti Djait, dan kepada Mahasiswi dengan NIM 321810062 yang telah memberi motivasi dan waktunya dalam menemani saya dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, serta seluruh keluarga, atas segala doa dan kasih sayangnya. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

Pontianak, 09 Juli 2025

Edvar Yaya Rustandi

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	2
Tujuan dan Manfaat	3
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
Hutan Adat	4
Tradisi Masyarakat.....	4
Peran Tradisi Terhadap Konservasi Sumber Daya Alam	5
Konservasi Sumber Daya Hutan	6
Masyarakat Suku Dayak Iban	7
Kerangka Pikir	12
METODE PENELITIAN.....	14
Lokasi dan Waktu.....	14
Alat, Subjek, dan Objek Penelitian	14
Jenis dan Sumber Data	14
Variabel Penelitian.....	14
Teknik Pengumpulan Data.....	15
Data Primer	15
Data Sekunder	16
Prosedur Penelitian	16
Analisis Data	16
Skala Guttsman	17
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	18
Letak dan Luas Dusun Sungai Utik	18
Kondisi Demografi Dusun Sungai Utik.....	18
Topografi.....	18
Keadaan Iklim.....	19
Keadaan Ekonomi	19
Aksesibilitas	20
HASIL DAN PEMBAHASAN	21
Identitas Responden	21

Tradisi Mali Umai.....	22
Ritual Mali Umai	24
Musyawarah Bersama	24
Mempersiapkan Alat Tradisi Mali Umai	25
Kayu Burung/Beburung.....	25
Patung Agum	26
Tabung Bambu dan Lanting	27
Daun Sabang Merah (<i>Excoecaria cochinchinensis</i>)	27
Salib Pertanian dan Air Kudus	28
Buah Labu Air (<i>Lagenaria siceraria</i>).....	28
Mempersiapkan Bahan-bahan Tradisi Mali Umai	29
Garam, dan Nasi Putih.....	29
Sirih, Buah Pinang, Rokok, Gambir, dan Kapur	30
Pulut (<i>Oryza glutinosa</i>).....	30
Tumpe'	31
Rendai.....	31
Telur Ayam.....	32
Air Tuak.....	32
Ayam	32
Babi	33
Lokasi Ritual Tradisi Mali Umai	33
Tempat Ritual Tradisi Mali Umai	34
Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Masyarakat Tentang Tradisi Mali Umai	35
Pengetahuan Tentang Tradisi Mali Umai.....	35
Batasan Pengambilan Sumber Daya Hutan dalam Tradisi Mali Umai	36
Norma Sosial dalam Tradisi Mali Umai	38
Partisipasi Masyarakat dalam Tradisi Mali Umai	38
Sanksi dalam Tradisi Mali Umai.....	39
Pengawasan dalam Tradisi Mali Umai.....	40
Resolusi Konflik dalam Tradisi Mali Umai	41
SIMPULAN DAN SARAN	42
Simpulan	42
Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
RIWAYAT HIDUP.....	46
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Relevansi dan Riwayat Penelitian Terdahulu..... 9
Tabel 2	Kriteria Kuesioner respons Pengetahuan dan Kepatuhan Masyarakat.....17
Tabel 3	Persentase Identitas Responden Berdasarkan Usia 21
Tabel 4	Persentase Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan..... 21
Tabel 5	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 22
Tabel 6	Bentuk Pelanggaran adat, Jenis sanksi, dan Penyebabnya..... 39
Tabel 7	Kegiatan selama Satu Tahun Musim Berladang 55
Tabel 8	Tabel Hasil Dari analisis Kuesioner..... 56
Tabel 9	Identitas Responden 58
Tabel 10	Hasil Jawaban Responden terhadap Kuesioner..... 61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Bagan kerangka pikir 13
Gambar 2	Kayu burung..... 26
Gambar 3	Patung Agum..... 27
Gambar 4	Tabung Bambu dan Lanting yang akan dihanyutkan..... 27
Gambar 5	Tanaman sabang merah..... 28
Gambar 6	Salib pertanian..... 28
Gambar 7	Labu Air Penanda bahwa Ladang telah dilakukan Ritual Mali Umai.....29
Gambar 8	Garam dan Nasi pada Pedera'k..... 30
Gambar 9	Sirih, Pinang, Rokok, Gambir, dan Kapur pada Pedera'k 30
Gambar 10	Pulut pada Pedera'k 31
Gambar 11	Tumpe' dalam Pedera'k 31
Gambar 12	Rendai dalam Pedera'k 31
Gambar 13	Telur pada Pedera'k 32
Gambar 14	Air Tuak dalam Pedera'k 32
Gambar 15	(a) Penggunaan ayam pada ritual Mali Umai di ladang (b) Penggunaan ayam pada ritual Mali Umai di Rumah Agum..... 33
Gambar 16	(a) Penyembelihan Babi (b) Pengambilan isi tubuh Babi (c) Persembahan isi tubuh Babi kepada Petara 33
Gambar 17	(a) Rumah Agum (b) Salib pertanian di Rumah Agum (c) Bedera'k di Rumah Agum..... 34
Gambar 18	Grafik persentase responden 35
Gambar 19	Peta Penelitian 47
Gambar 20	Peta Penggunaan Lahan Hutan Adat Sungai Utik..... 47
Gambar 21	Wawancara bersama Apai Janggut (Tuai Rumah)..... 83
Gambar 22	Wawancara bersama Bapak Igoth dan Ibu Banang..... 83
Gambar 23	Pengisian kuesioner oleh masyarakat Dusun Sungai Utik 83
Gambar 24	Wawancara bersama Bapak Inam (Kepala Dusun)..... 83
Gambar 25	Pengisian kuesioner oleh masyarakat Dusun Sungai Utik 83
Gambar 26	Pengisian kuesioner oleh masyarakat pendatang 83
Gambar 27	Wawancara bersama Bapak Remang (Kepala Desa) 83

Gambar 28	Pengisian kuesioner oleh Ibu Banang	83
Gambar 29	Pengisian kuesioner oleh Aparatur Desa.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Peta Penelitian Dusun Sungai Utik	47
Lampiran 2	Lembar Kuesioner	48
Lampiran 3	Kalender Kegiatan Selama Satu Musim Berladang	55
Lampiran 4	Hasil Dari Analisis Kuesioner.....	56
Lampiran 5	Identitas Responden	58
Lampiran 6	Tabel Data Hasil Kuesioner	61
Lampiran 7	Perhitungan Terhadap Tujuh Variabel.....	75
Lampiran 8	Wawancara bersama Responden Kunci	76
Lampiran 9	Dokumentasi Pengambilan Data	83
Lampiran 10	Dokumentasi Penelitian.....	84

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tradisi merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang menjadi salah satu identitas suatu komunitas masyarakat, hal ini penting bagi komunitas masyarakat tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Tradisi merupakan warisan budaya yang mengandung nilai-nilai, norma, dan cara hidup yang telah diwariskan secara turun-temurun (Koentjaraningrat 2015). Tradisi bukan hanya sebagai salah satu identitas, tetapi juga merupakan sebagai pedoman hidup yang mengatur hubungan antar sesama manusia juga hubungan manusia dan alam sekitarnya, baik secara kelestarian lingkungan ataupun secara kepercayaan, oleh sebab itu Tradisi memiliki kaitan yang dalam untuk mendukung konservasi sumber daya hutan. Sanjaya (2020) juga menambahkan bahwa Tradisi melibatkan tindakan simbolis yang berhubungan langsung dengan pelestarian sumber daya hutan, seperti menanam pohon atau melakukan upacara di hutan suci. Tindakan ini tidak hanya berfungsi untuk menghormati roh alam tetapi juga secara aktif berkontribusi pada pelestarian ekosistem sumber daya hutan. Kesucian yang dikaitkan dengan ritual ini meningkatkan pentingnya pengelolaan lingkungan dalam kerangka budaya masyarakat.

Keterkaitan antara Tradisi masyarakat dengan konservasi sumber daya hutan dapat ditunjukkan dengan kearifan lokal yang didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap ekosistem hutan. Tradisi seperti ritual, pantangan, atau hukum adat menjadi instrumen untuk menjaga keseimbangan antara perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam. Hal ini sesuai dengan pandangan yang menyatakan bahwa Tradisi dapat menjadi sarana penting untuk mencegah kerusakan alam akibat eksploitasi yang berlebihan (Sihombing 2017).

Tradisi yang juga mengandung unsur konservasi daya alam juga ditunjukkan oleh masyarakat suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah, yang melestarikan *Pahewan* (Hutan Suci). Berdasarkan hasil studi penelitian Sanjaya (2020), nilai-nilai budaya masyarakat berakar kuat pada kepercayaan *Kaharingan*, yang menekankan keberadaan roh pada semua elemen alam. Sistem kepercayaan ini menumbuhkan hubungan erat antara manusia dan lingkungan serta mempromosikan gagasan bahwa semua makhluk hidup saling berhubungan. Kepercayaan *Kaharingan* menanamkan rasa kewajiban di antara orang Dayak untuk merawat hutan suci, yang dikenal sebagai *Pahewan*. Hutan ini tidak hanya dilihat sebagai sumber daya, tetapi juga sebagai komponen vital dari identitas spiritual budaya mereka. Masyarakat suku Dayak Ngaju secara aktif dalam praktik yang melindungi area-area ini, serta menganggap penting untuk keberlangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat suku Dayak Ngaju. Tradisi juga memainkan peran penting dalam memperkuat pengelolaan lingkungan dalam kawasan masyarakat suku Dayak Ngaju. Tradisi pada masyarakat Tradisional hingga saat ini masih cukup kental, salah satunya Tradisi pada masyarakat Dayak Iban.

Suku Dayak Iban merupakan salah satu rumpun suku Dayak yang terdapat di Serawak, Kalimantan Barat, dan Brunei. (Karim 2021). Suku Dayak Iban juga dipercaya berasal dari kawasan sekitar Sungai Kapuas di Kalimantan Barat. Suku Dayak Iban secara legalitas berada di kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu sejak tahun 1972 (SK Bupati Kapuas Hulu no. 561 Tahun 2019), masyarakat Dayak Iban berkeyakinan bahwa hutan adalah “ayah”, tanah adalah “ibu” dan air adalah “darah” bagi mereka. Hal ini karena hutan telah menyediakan semua yang diperlukan bagi makhluk hidup di

dalamnya bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai tempat ritual dan keberlangsungan hidup dimasa depan (Sanjaya 2020). Masyarakat suku Dayak Iban juga mengelola kawasan hutan secara adat, karena mereka memanfaatkan yang terdapat di dalam hutan baik yang non-kayu seperti rotan, damar, dan buah-buahan. Secara masyarakat Suku Dayak Iban Sungai utik memiliki kewenangan untuk dipercaya mengelola dan menjaga yang sebelumnya 9.452,5 Ha kawasan hutan adat yang terbagi awalnya 6.000 Ha merupakan kawasan hutan lindung dan selebihnya kawasan hutan tersebut digunakan sebagai ladang dan kebun Karet oleh masyarakat, sekarang menjadi 9.480 Ha menurut SK Nomor: 3238/MENLHK-PSKL/PKTHA/PSL.1/5/2020 yang diterbitkan pada 20 Mei 2020, yang mana luas ini terdiri dari 3.862 Ha kawasan hutan lindung, 5.518 Ha hutan produksi terbatas, dan 100 Ha Area Penggunaan Lain (APL). Secara praktik lingkungannya masyarakat Dayak Iban menggunakan metode Tradisional yang telah diajarkan nenek moyang mereka dalam berladang. Sistem perladangan masyarakat Dayak Iban meliputi pertanian rotasi dan klasifikasi hutan adat berdasarkan fungsinya, supaya menjaga ketersediaan sumber daya dan membantu menjaga keseimbangan ekologis (Fera *et al.* 2024).

Beberapa Tradisi yang telah ada dimasyarakat Dayak Iban sangat mempengaruhi berbagai aspek identitas, baik budaya, praktik lingkungan, dan struktur sosial dalam masyarakat. Tradisi *Mali Umai* di Dusun Sungai Utik desa Batu Lintang memiliki ketentuan untuk pemilihan waktu dan tempat pelaksanaannya. Tradisi *Mali Umai* yang telah dilakukan oleh suku Dayak Iban Sungai Utik di Kabupaten Kapuas Hulu merupakan salah satu dari banyaknya Tradisi yang berperan dalam konservasi sumber daya hutan. Tradisi ini memiliki banyak rentetan ritual yang berkaitan langsung dengan hutan adat yang berada di dalam wilayah adat masyarakat suku Dayak Iban Sungai Utik.

Rumusan Masalah

Tradisi *Mali Umai* suku Dayak Iban adalah identitas budaya yang secara turun-temurun dilakukan oleh masyarakat Dusun Sungai Utik, Desa Batu Lintang, Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu. Tradisi ini dipercaya oleh masyarakat setempat dapat menjaga kawasan hutan yang akan dijadikan lahan berladang serta mendukung berlimpahnya sumber daya hutan, oleh karena itu diperlukannya penelitian lebih lanjut tentang peran Tradisi *Mali Umai* suku Dayak Iban dalam konservasi dan perlindungan hutan serta mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan masyarakat terhadap Tradisi *Mali Umai* yang berlaku dalam konservasi dan perlindungan hutan di Dusun Sungai Utik Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan berfokus membahas tentang:

1. Bagaimana peran Tradisi *Mali Umai* suku Dayak Iban dalam menjaga sumber daya hutan?
2. Bagaimana penerapan kepatuhan Tradisi *Mali Umai* oleh suku Dayak Iban dapat mendukung Upaya konservasi saat ini?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk menggali peran Tradisi *Mali Umai* suku Dayak Iban dalam konservasi sumber daya hutan di Dusun Sungai Utik, serta mengukur tentang tingkat pengetahuan dan kepatuhan masyarakat terhadap Tradisi *Mali Umai* dalam konservasi sumber daya hutan di Dusun Sungai Utik, Embaloh Hulu.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penulis, pemerintah, keilmuan dan masyarakat dalam penerapan konservasi sumber daya hutan yang ada di Dusun Sungai Utik, Desa Batu Lintang. Mahasiswa dapat mengambil peran dalam pengembangan pengetahuan di bidang ini, memberikan pandangan baru dan data empiris yang berguna bagi penelitian selanjutnya dan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan konservasi sumber daya hutan di Dusun Sungai Utik, Desa Batu Lintang, Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat.